

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bagian akhir dari proses akuntansi yang menghasilkan informasi mengenai kinerja, arus kas, dan posisi keuangan perusahaan disebut dengan laporan keuangan. Informasi tersebut menjadi dasar bagi pemilik, investor, kreditur, dan pihak lainnya dalam menilai kondisi perusahaan serta mengambil keputusan ekonomi yang tepat (Setyawan et al., 2021). Karena itu, laporan keuangan harus dirancang secara andal dan dipaparkan selaras dengan keadaan yang sesungguhnya (Erawati & Siang, 2021). Di Indonesia, publikasi laporan keuangan menjadi kewajiban perusahaan sebagai bentuk transparansi dan pertanggungjawaban dari manajemen terhadap pengelolaan sumber daya yang dikelola oleh mereka (Christian & Sumantri, 2022).

Namun dalam praktiknya, fleksibilitas metode akuntansi, terutama dengan penggunaan basis akrual, memberikan ruang bagi manajemen untuk melakukan penyesuaian terhadap angka laba (Erawati & Siang, 2021). Ruang diskresi ini berpotensi disalahgunakan untuk melakukan manajemen laba, yaitu upaya manajemen untuk memengaruhi informasi keuangan demi mencapai tujuan tertentu (Tambunan et al., 2022). Fenomena ini muncul dari perbedaan kepentingan antara pemilik serta manajer sebagai bentuk klasik masalah keagenan (Yuliana et al., 2023). Karena itu, manajemen laba penting untuk diteliti, karena ia mencerminkan sejauh mana integritas informasi akuntansi dapat terjaga.

Dalam konteks penelitian, manajemen laba perlu ditempatkan sebagai variabel dependen karena praktik ini merupakan output atau hasil akhir dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Faktor seperti profitabilitas, likuiditas, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak dapat memicu ataupun menekan terjadinya manajemen laba. Dengan menempatkan manajemen laba sebagai variabel dependen, peneliti dapat menguji bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi perilaku manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Pemilihan posisi ini juga tepat karena manajemen laba merupakan fenomena perilaku, bukan kebijakan; sehingga ia merupakan hasil reaksi manajer terhadap kondisi internal dan eksternal perusahaan (Erawati & Siang, 2021).

Selain itu, kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh laba perusahaan yang disajikan. Investor memandang laba sebagai indikator keberhasilan operasional dan dasar perkiraan prospek masa depan (Paramitha & Idayati, 2020). Namun laba yang tidak berkualitas misalnya karena dimanipulasi dapat menyesatkan pihak eksternal dalam menilai kesehatan perusahaan (Putri et al., 2023). Kualitas laba yang buruk juga dapat merugikan investor, menurunkan kepercayaan publik, serta melemahkan kredibilitas pasar modal (Yulianah et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba bukan sekadar fenomena akuntansi, tetapi juga isu strategis dalam keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, penelitian mengenai manajemen laba sebagai variabel dependen menjadi penting dalam mengkaji berbagai faktor yang bisa mendorong ataupun menghambat praktik manipulatif manajemen laba.

Satu contoh paling menonjol mengenai praktik manajemen laba di Indonesia yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), di mana hasil audit forensik tahun

2017 mengungkap bahwa perusahaan secara sengaja mengakui penjualan yang tidak memiliki substansi ekonomi untuk menampilkan kinerja yang tampak lebih baik. Temuan tersebut menunjukkan adanya penggelembungan penjualan hingga Rp 4 triliun melalui sejumlah perusahaan rekanan, lebih saja pendapatan sebesar Rp 662 miliar, serta peningkatan EBITDA divisi makanan hingga Rp 329 miliar yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, ditambah aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun ke pihak afiliasi tanpa pengungkapan memadai. Skema manipulasi ini dilakukan untuk mempertahankan citra profitabilitas yang kuat di tengah penurunan kinerja, sehingga memengaruhi persepsi investor dan kreditur. Pelanggaran ini pada akhirnya berujung pada proses hukum, di mana dua mantan direksi AISA dijatuhi hukuman penjara empat tahun serta denda dua miliar rupiah karena terbukti melakukan rekayasa pelaporan keuangan, menegaskan bahwa praktik manajemen laba dapat membawa konsekuensi serius pada integritas pasar modal Indonesia (Kompasiana, 2023).

Dalam upaya memahami determinan manajemen laba, berbagai variabel internal perusahaan telah dikaji, termasuk profitabilitas, likuiditas, *deferred tax expense*, dan *tax planning* (Erawati & Siang, 2021). Adapun variabel pertama pada studi berikut yaitu profitabilitas, mendefinisikan sebagai kemampuan sebuah instansi dalam menciptakan laba dari sumber daya yang dimiliki (Ngabut & Arlita, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dapat meningkatkan insentif manajemen untuk mempercantik kinerja ketika laba aktual dianggap tidak memenuhi ekspektasi pasar (Husni & Idayu, 2022). Dalam penelitian Husni & Idayu (2022) dinyatakan bahwa profitabilitas sering digunakan sebagai alat untuk

menarik investor sehingga manajemen terdorong menjaga stabilitas laba melalui manipulasi akrual dan aktivitas riil. Penelitian Tambunan et al. (2022) juga menegaskan bahwa profitabilitas merupakan salah satu pemicu utama tindakan oportunistik karena laba adalah indikator yang paling diperhatikan oleh pemilik dan kreditur dalam menilai keberhasilan manajerial

Likuiditas, pengukuran likuiditas mendefinisikan sebagai kekuatan perusahaan saat pemenuhan kewajiban jangka pendek (Paramitha & Idayati, 2020). Hasil dari penelitian menyampaikan bahwa likuiditas menimbulkan pengaruh negatif pada manajemen laba, karena suatu entitas dengan tingkat likuiditas yang besar mempunyai kapasitas yang lebih kuat untuk membayarkan kewajiban lancarnya tanpa harus memanipulasi laporan finansial demi mendapatkan kredit atau menjaga citra keuangan (Paramitha & Idayati, 2020). Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah dapat terdorong memanipulasi aset lancar atau mempercantik angka laba untuk meyakinkan kreditur.

Selain itu, indikator penting dalam mendeteksi praktik manajemen laba, faktor beban pajak tangguhan menjadi indikator penting juga. Beban pajak tangguhan muncul akibat dari perbedaan temporer antara aturan akuntansi (komersial) serta perpajakan (fiskal) (Fahri & Setiadi, 2022). Pos tersebut sangat rentan dimanfaatkan sebagai sarana manajemen laba karena terkait erat dengan estimasi dan kebijakan manajerial (Ngabut & Arlita, 2023). Penelitian terdahulu menyampaikan kalau besarnya beban pajak tangguhan dapat menjadi indikasi adanya penyesuaian akrual yang dilakukan manajemen untuk mengatur laba antar periode (Maitri & Meiden, 2022). Jurnal Husni & Idayu (2022) juga menegaskan

bahwa pos *deferred tax* dapat menjadi sinyal terjadinya manipulasi akrual karena manajemen memiliki kewenangan besar dalam menentukan pengakuan perbedaan temporer tersebut.

Variabel berikutnya adalah perencanaan pajak (*tax planning*). Meskipun bertujuan mengefisienkan beban pajak secara legal, strategi perencanaan pajak dapat memberikan ruang bagi pengaturan waktu pengakuan pendapatan dan beban, sehingga memiliki implikasi terhadap laba akuntansi (Erawati & Siang, 2021). Penelitian Husni & Idayu (2022) menyampaikan kalau *tax planning* bisa memengaruhi praktik manajemen laba ketika perusahaan menggunakan strategi perpajakan secara agresif untuk menjaga profitabilitas yang dilaporkan.

Perencanaan pajak, yaitu sebaris kebijakan yang dilakukan perusahaan dalam meminimalkan beban pajaknya secara legal (Ngabut & Arlita, 2023). Meskipun *tax planning* bertujuan efisiensi, praktik ini juga membuka peluang munculnya manajemen laba karena entitas bisa mengatur waktu pengakuan pendapatan dan beban untuk memperoleh beban pajak yang optimal. Penelitian Devitasari (2022) menyatakan bahwa perusahaan dengan strategi perpajakan agresif cenderung memiliki insentif lebih besar untuk memanipulasi laba karena keduanya memanfaatkan fleksibilitas kebijakan akuntansi yang sama.

Meskipun penelitian yang membahas manajemen laba sudah beberapa kali dilakukan, masih terdapat satu atau lebih celah yang belum terjawab dalam penelitian terdahulu. Pertama, sebagian besar penelitian hanya menguji pengaruh satu atau dua variabel terhadap manajemen laba, namun kombinasi variabel seperti

profitabilitas, likuiditas, beban pajak tangguhan, serta perencanaan pajak belum banyak dikaji secara simultan, namun secara teoretis keempat variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan manajemen laba. Kedua, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada sektor manufaktur, ritel, atau makanan dan minuman, sehingga belum ada studi kasus yang secara istimewa menelaah praktik manajemen laba pada entitas sektor *Basic Materials*. Ketiga, sebagian besar penelitian sebelumnya belum mencerminkan kondisi terkini. Dengan demikian, penggunaan periode terbaru 2020–2023 menjadi pembeda pada penelitian ini. Berdasarkan celah-celah tersebut, penelitian ini dirancang untuk memberikan kontribusi empiris baru melalui pengujian variabel yang lebih lengkap, objek perusahaan yang berbeda, serta periode yang lebih mutakhir. Maka oleh sebabnya, topik yang diangkat pada riset berikut ialah **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai uraian sebelumnya serta adanya celah yang membahas pengaruh profitabilitas, likuiditas, *deferred tax expense*, serta *tax planning* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Basic Materials*, maka studi ini memiliki rumusan masalah dibawah berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023?

2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023?
3. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023?
4. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Pada penelitian ini memiliki tujuan serta kegunaan sebagai berikut:

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan riset ini yakni:

1. Untuk menelusuri apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI periode 2020–2023.
2. Untuk menelusuri apakah likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI periode 2020–2023.
3. Untuk menelusuri apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI periode 2020–2023.

4. Untuk menelusuri apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI periode 2020–2023.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Pihak-pihak berikut diharapkan akan memperoleh manfaat secara konseptual dan praktis dari studi ini:

1. Manfaat Teoretis

Memperdalam pengetahuan mengenai manajemen laba sesuai harapan peneliti dengan mengintegrasikan empat variabel utama penelitian, yaitu profitabilitas, likuiditas, beban pajak tangguhan, serta perencanaan pajak, dalam konteks perusahaan sektor *Basic Materials* yang masuk pada *list* BEI periode 2020-2023.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Diharapkan bahwa kesimpulan dari studi ini akan membantu manajemen bisnis menilai praktik pelaporan keuangan, terutama yang terkait dengan manajemen laba. Informasi mengenai pengaruh faktor keuangan tertentu bisa dimanfaatkan dalam menambah tata kelola perusahaan serta transparansi laporan keuangan.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat dari penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai panduan serta dasar untuk penelitian di masa depan, terutama bagi peneliti yang ingin



mengembangkan topik serupa dengan memperluas variabel, objek penelitian, atau metode pengukuran yang lebih komprehensif.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini memiliki sistematika penulisan yang disusun guna menyediakan arahan yang jelas terkait alur pembahasan sekaligus memudahkan pembaca dalam memahami isi riset. Berikut sistematika penulisan skripsi ini:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini pendahuluan memuat terkait latar belakang, sistematika penulisan, tujuan dan kegunaan penelitian, sekaligus rumusan masalah.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini meliputi kerangka konseptual, landasan teori, penelitian terdahulu, serta hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat sampel ataupun populasi, sumber maupun jenis data, teknik analisis data, teknik pengumpulan data, serta definisi operasional variabel.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini meliputi interpretasi hasil dan pembahasan, gambaran umum, analisis data, serta statistika deskriptif.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini memuat dari keterbatasan ataupun saran, kesimpulan, serta implikasi.